

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan judul “Berkonflik Dengan Korporasi (Kajian Fenomenologi Komunikasi Konflik Interaksi Masyarakat Lubuk Kilangan dengan PT. Semen Padang) maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Masyarakat Lubuk Kilangan Komunikasi konflik yang peneliti jelaskan dalam penelitian ini menekankan pada proses konflik itu sendiri dan upaya komunikasi dalam penyelesaian konflik. Komunikasi konflik yang terjadi antara Masyarakat Lubuk Kilangan dengan perusahaan yaitu karena adanya kesalahan dalam makna atas informasi. Kesalahan tersebut berupa PT. Semen Padang menganggap KAN lama sebagai KAN yang legal, yang berhubungan langsung dengan perusahaan, sedangkan makna dari LBB, KAN tandingan serta Masyarakat Lubuk Kilangan yang tergabung tidak mengakui KAN lama sebagai KAN yang legal, karena tidak memiliki SK kepengurusan dan belum menyerahkan LPJ tahunan. Perusahaan juga berusaha mengkonfirmasi kepada media massa seperti Kompas.com, Haluan.com, bahwa permasalahan internal Masyarakat Lubuk Kilangan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan PT. Semen Padang. Konflik dapat muncul dikarenakan respon yang lambat dari perusahaan. Konflik yang terjadi melalui proses komunikasi antara komunikator dan komunikan adanya pertentangan pendapat. Setelah

konflik Efek dari berbagai informasi yang tidak sependapat menimbulkan aksi penutupan kanal air Sikayan beserta aksi demo di depan PT. Semen Padang.

Komunikasi konflik yang peneliti jelaskan dalam penelitian ini menekankan pada proses konflik itu sendiri dan upaya komunikasi dalam penyelesaian konflik. Komunikasi konflik yang terjadi antara Masyarakat Lubuk Kilangan dengan perusahaan yaitu karena adanya kesalahan dalam makna atas informasi. Kesalahan tersebut berupa PT. Semen Padang menganggap KAN lama sebagai KAN yang legal, yang berhubungan langsung dengan perusahaan, sedangkan makna dari LBB, KAN tandingan serta Masyarakat Lubuk Kilangan yang tergabung tidak mengakui KAN lama sebagai KAN yang legal, karena tidak memiliki SK kepengurusan dan belum menyerahkan LPJ tahunan. Perusahaan juga berusaha mengkonfirmasi kepada media massa seperti Kompas.com, Haluan.com, bahwa permasalahan internal Masyarakat Lubuk Kilangan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan PT. Semen Padang. Konflik dapat muncul dikarenakan respon yang lambat dari perusahaan. Konflik yang terjadi melalui proses komunikasi antara komunikator dan komunikan adanya pertentangan pendapat. Setelah konflik Efek dari berbagai informasi yang tidak sependapat menimbulkan aksi penutupan kanal air Sikayan beserta aksi demo di depan PT. Semen Padang.

- 2) Penyebab konflik yang sesuai dengan Teori Ketegangan yang dijelaskan,

yaitu dengan adanya ketegangan yang terjadi di Masyarakat Lubuk Kilangan dalam bentuk konflik dengan perusahaan, Masyarakat Lubuk Kilangan melakukan perlawanan melalui aksi demo yang dilakukan. Tindakan pertentangan dan segala bentuk aksi yang dilakukan oleh Masyarakat Lubuk Kilangan mengharapkan bahwa perusahaan mendengarkan yang dirasakan oleh Masyarakat Lubuk Kilangan dengan melakukan aksi demo. Penyebab terjadinya konflik yaitu karena adanya perbedaan kepentingan antara Masyarakat Lubuk Kilangan dengan PT. Semen Padang. Penyebab berasal dari permasalahan internal yang menyeret perusahaan PT. Semen Padang. Kepentingan dari LBB, KAN Tandingan dan Masyarakat Lubuk Kilangan yang tergabung, mendesak perusahaan PT. Semen Padang untuk mengabulkan permintaan berupa pemberhentian dana sementara waktu ke nagari hingga konflik internalnya selesai. Sedangkan kepentingan perusahaan PT. Semen Padang, tidak bertanggung jawab atas konflik yang terjadi pada internal nagari, dan tetap menyalurkan dana kepada Masyarakat melalui Kerapatan Adat Nagari yang dianggap sah oleh perusahaan. serta tahapan konflik yang terjadi yaitu melalui 4 tahapan, yaitu Pra-konflik, konfrontasi, akibat dan pasca konflik. melalui tahapan yang dijelaskan ada satu tahapan yang tidak dilalui yaitu tahap krisis setelah konfrontasi. Dikarenakan dalam penelitian peneliti konflik Masyarakat Lubuk Kilangan dengan perusahaan PT. Semen Padang tidak menimbulkan kerusakan, kekerasan fisik. Sehingga

langsung ke tahapan akibat.

- 3) Resolusi konflik telah dilakukan dengan segala cara, dari arbitrase yang sejalan dengan proses mediasi yaitu LBB berperan sebagai pihak ketiga dalam upaya penyelesaian dengan cara menjelaskan kronologi permasalahan dan mencari jalan keluar dari konflik yang terjadi, LBB juga berupaya mengajak perusahaan PT. Semen Padang menjadi pihak penengah terhadap konflik yang terjadi. Selanjutnya juga ada upaya dialog dan negosiasi dengan melakukan pertemuan antara seluruh kelompok yang terlibat, adanya persyaratan damai dari KAN lama yang diberikan kepada KAN tandingan, namun isi dari surat tersebut tidak diterima oleh KAN tandingan. Hingga karena tidak menemukan penyelesaian secara musyawarah bahkan personal, permasalahan menempuh jalur hukum yaitu Ajudikasi/Litigasi. Hingga saat ini, proses hukum masih berlanjut dan diserahkan kepada Pengadilan.
- 4) Makna tersembunyi yang peneliti dapatkan melalui permasalahan konflik yang terjadi, berdasarkan komunikasi konflik yaitu pertama, KAN Lama berupaya menyembunyikan transparansi dana CSR kepada sebagian masyarakat Lubuk Kilangan. Kedua, PT. Semen Padang tidak ada itikad untuk mengakui KAN Tandingan sebagai KAN Lubuk Kilangan yang sah dan sudah memiliki SK. Ketiga, Masyarakat tidak mengerti dengan prosedur internal perusahaan dalam hal pemberian dana CSR kepada masyarakat Lubuk Kilangan. Keempat, LBB sebagai pihak ketiga hanya

berpihak pada KAN Tandingan, tidak netral seperti yang dikatakan sebelumnya.

5.2 Saran

- 1) Menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dengan seluruh kelompok yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan. Masyarakat sebaiknya lebih aktif untuk melakukan musyawarah jika sudah ada beberapa tanda akan terjadinya konflik, serta melibatkan semua kelompok yang ada di nagari Kec. Lubuk Kilangan
- 2) Masyarakat Lubuk Kilangan, terutama KAN, sebagai perwakilan di Kecamatan Lubuk Kilangan yang menerima bantuan dari perusahaan, sebaiknya dapat menjaga kepercayaan dari seluruh kelompok yang ada di masyarakat Lubuk Kilangan, seperti dalam bentuk komunikasi harus berjalan baik serta adanya keterbukaan terhadap dana bantuan yang didapatkan oleh nagari yang seharusnya diketahui oleh seluruh masyarakat Lubuk Kilangan, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan hingga berujung konflik.
- 3) Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat melihat upaya penyelesaian konflik melalui resolusi konflik berdasarkan pengalaman-pengalaman yang peneliti dapatkan dari kelompok-kelompok adat Masyarakat Lubuk Kilangan seperti LBB, KAN, maupun Organisasi lainnya yang ada di Lubuk Kilangan. Walaupun tidak menemukan titik temu dan masih berkonflik, upaya yang dilakukan sudah ada, untuk komunikasi konflik

dengan permasalahan yang lain, upaya pada resolusi konflik pada hasil dan pembahasan dapat dipakai dengan permasalahan yang berbeda.

- 4) Masing-masing kelompok adat sebaiknya menyampingkan terlebih dahulu kepentingan-kepentingan dan ego kelompok, untuk fokus terhadap penyelesaian masalah. Untuk LBB serta Perusahaan PT. Semen Padang sebaiknya bersifat netral dan tidak memihak pada satu kelompok.

